PPSC Cilacap Perlu Kolam D

CILACAP (KR) - Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Selatan Jawa atau salah satu dari 6 pelabuhan perikanan besar di wilayah RI, namun pemanfaatannya belum optimal. Kondisi tersebut akibat masalah pendangkalan. "Ini memang karakteristik PPSC. Karena itu saya minta Dirjen Perikanan Tangkap untuk mendata ini," kata Menteri Kelautan dan Perikanan RI Edhy Prabowo di Cilacap, Senin (20/7). Permasalahan lain yang dihadapi PPSC, terkait dengan rencana pembangunan kolam D, sebagai upaya meningkat pelayanan terhadap nelayan. Di antaranya, rencana pembangunan kolam D itu terbentur dengan status lahan yang akan digunakan untuk proyek tersebut. Menurut Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) Imas Masriyah, Kolam D akan dibangun di sekitar halangan kapal kompleks PPSC dengan menggunakan lahan seluas 1,8 hektare. Kolam D diharapkan mampu menampung kapal-kapal nelayan di atas 10 GT (Gross ton). **(Mak)-o**

KR-Maksum Noor

Menteri Kelautan dan Perikanan RI Edhy Prabowo (kanan) menerima penjelasan rencana pembangunan Kolam D.

OBJEK WISATA DI TEMANGGUNG

Wajib Protokol Kesehatan

TEMANGGUNG (KR) - Bupati Temanggung HM Al Khadziq mengingatkan pelaku dan pengunjung objek pariwisata mengenai pentingnya penerapan secara ketat protokol kesehatan guna memutus penularan virus Korona. "Objek wisata telah diizinkan dibuka, sehingga wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat," tegasnya, usai mengikuti rapat paripurna pengajuan Raperda Kawasan Perdesaan, Kepariwisataan, Keuangan Daerah dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Senin (20/7). Rapat dipimpin Wakil Ketua DPRD Temanggung, Muh Amin.

Dikatakan, Pemkab Temanggung juga menerbitkan surat edaran bupati tentang pengendalian Protokol Covid di Sektor Pariwisata. Objek wisata yang dibuka seperti wisata alam, hiburan, termasuk *car free day*, dan pasar wisata. Menurut Bupati, rencana induk pariwisata daerah dimaksud untuk mengakomodir peraturan pemerintah pusat dan kegiatan pariwisata di Kabupaten Temanggung akan lebih terarah. **(Osy)-a**

SEKDA GROBOGAN SEMBUH DARI COVID-19

Pasar Gemolong Sragen Ditutup

SRAGEN (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sragen memutuskan untuk menutup operasional Pasar Gemolong selama lima hari. Penutupan dilakukan setelah seorang pedagang yang terkonfirmasi positif virus Korona (Covid-19).

Sebanyak 1.081 pedagang yang ada di pasar Induk Gemolong diminta melakukan isolasi mandiri di rumah selama lima hari, bersamaan penutupan operasional pasar.

Kepastian penutupan Pasar Gemolong juga disampaikan Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati, usai menggelar rapat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, bersama dinas terkait.

Penutupan dilakukan untuk menekan risiko penularan serta memudahkan penyemprotan disinfektan di seluruh sudut pasar. Sementara itu Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sragen, Tedi Rosanto mengatakan, sesuai hasil kesepakatan dengan paguyuban pedagang, penutupan dilakukan mulai Rabu (22/7) dinihari hingga Senin (27/7) dinihari.

"Total ada 1.081 pedagang kios, los dan oprokan yang ada di Pasar Gemolong. Kami minta mereka melakukan isolasi mandiri di rumah sambil melakukan kegiatan lain yang produktif," ungkapnya, Selasa (21/7).

Sementara itu, Sekda Grobogan Dr Ir HM Sumarsono MSi dinyatakan sembuh dari Covid-19, berdasarkan hasil swab test dari RSUD Wongsonegoro Semarang. Meski hasil swab-nya sudah negatif, ia masih perlu melanjutkan isolasi mandiri selama sepekan lagi.

Diharapkan, hasil swab test terhadap keluarga Sekda dan stafnya juga negatif semua. Selain Sekda, Selasa (21/7) kemarin ada tiga pasien lain yang juga dinyatakan sembuh dari Covid-19. Yakni pria usia 43 tahun dan perempuan 35 tahun dari Kecamatan Purwodadi, serta perempuan 42 tahun dari Kecamatan Godong.

"Totalnya ada empat orang yang dinyatakan sembuh dari Covid-19. Namun hari ini juga terdapat penambahan satu kasus positif Covid-19 baru. Yakni, pria usia 27 tahun dari Kecamatan Purwodadi," ungkap Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Grobogan Ir Endang Sulistyoningsih MT.

Upaya untuk penanggulangan penularan virus Korona atau Covid-19 juga terus dilakukan Pemkab Banyumas, dengan tes swab massal. Sampai Selasa kemarin, tercatat sudah 2.038 orang mengikuti tes swab massal di Banyumas. Tes swab massal dilakukan di perkantoran, pasar tradisional, dan tempat umum lainnya.

Menurut Bupati Banyumas, Achmad Husein, hasil tes swab terhadap 199 pedagang di Pasar Manis Purwokerto semuanya negatif. Dari hasil tes swab tersebut, bupati menyimpukan bahwa Pasar Manis aman dan tidak perlu ditutup.

Meski begitu, tim Gugus Tugas Covid-19 tetap akan melakukan penyemprotan disinfektan secara keseluruhan. Masyarakat diminta tetap hati-hati dan mematuhi protokol kesehatan.

Hasil tes swab di pasar Ajibarang, Wangon dan Sumpiuh juga dinyatakan aman. "Saat ini juga ada tambahan tes swab terhadap 154 pedagang Pasar Sokaraja. Hasilnya masih menunggu," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Banyumas, Sadiyanto. **(Sam/Tas/Dri)-a**

UNTUK PENANAMAN INVESTASI

Sukoharjo Punya Daya Tarik

SUKOHARJO (KR) - Kabupaten Sukoharjo masih menjadi daya tarik bagi investor baik dalam negeri maupun luar negeri menanamkan investasinya diberbagai sektor.

Hal itu juga didukung dengan penyiapan infrastruktur oleh Pemkab Sukoharjo berupa perluasan Kawasan Industri Nguter (KIN) dan Jalur Lingkar Timur (JLT) serta peningkatan jalan di sekitarnya.

Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya, Selasa (21/7) mengatakan, Kabupaten Sukoharjo selalu menjadi daya tarik bagi investor dari dalam negeri maupun luar negeri. Mereka membuka usaha mulai dari mal, hotel, rumah sakit hingga indstri di sejumlah wilayah di Sukoharjo.

Daya tarik ini kemungkinan akan terus berlangsung saat pandemi Covid-19 selesai, sebab beberapa investor sudah menyatakan ketertarikan menanamkan investasi di Kabupaten Sukoharjo.

"Sejak kepemimpinan pertama dan kedua saya tahun 2010 hingga tahun 2020 ini, terus menunjukkan grafik peningkatan nilai investasi. Kabupaten Sukoharjo tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi investor dari dalam negeri maupun luar negeri," tandas Wardoyo Wijaya.

Menurutnya, Pemkab Sukoharjo sudah menyiapkan tempat pengembangan bagi investor di KIN Kecamatan Nguter. Karena lahan sudah habis untuk bangunan berbagai industri, kini diperluas hingga masuk wilayah Kecamatan Bendosari.

Pemkab Sukoharjo juga melengkapi fasilitas untuk kemajuan dan peningkatan ekonomi dengan pembangunan JLT dan infrastruktur lain seperti peningkatan jalan. **(Mam)-a**

AKAN BANGUN GEDUNG TERPADU

Salatiga Butuh Rp 300 Miliar

SALATIGA (KR) - Walikota Salatiga Yuliyanto dan Ketua DPRD Salatiga Dance Ishak Palit berencana mendatangi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk konsultasi mengenai pembangunan gedung Pemerintah Kota (Pemkot) Salatiga terpadu di Jalan Lingkar Selatan (JLS). Megaproyek itu diperkirakan menelan anggaran sekitar Rp 300 miliar. "Anggaran sebesar itu tidak bisa serta merta dialokasikan karena akan menghabiskan anggaran APBD. Untuk mewujudkan pembangunan perkantoran terpadu tersebut, harus dilakukan terobosan. Salah satunya melakukan pinjaman, karena akan lebih efisien. Namun kami harus minta pengarahan dan beronsultasi ke Kemendagri, Kemenkeu dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terlebih dahulu," ungkap Yuliyanto, Senin (20/7). Ketua DPRD, Dance Ishak Palit menegaskan, pembangunan gedung terpadu di JLS Salatiga memang sangat penting dan dibutuhkan agar pusat perkantoran di Salatiga bertempat di satu lokasi. "Payung hukum harus kami kuatkan terlebih dahulu. Salah satu cara mewujudkan gedung perkantoran terpadu harus dibuat Perda. Proses ini yang harus kami konsultasikan terlebih dahulu," tandasnya. **(Sus)-a**

HUKUM

Enam Remaja Berclurit Masuk Bui

SEMARANG (KR) - Enam remaja bersenjata tajam clurit yang terlibat aksi penyerangan, dibekuk saat pesta miras di sekitar pasar, Tambra Perbalan Semarang, Minggu (19/7).

Keenam pelaku salah satunya berinisial Sut (21) beserta barang bukti beberapa sajam digelandang dan dijebloskan di sel Polsek Semarang Utara. "Di antara pelaku penganiayaan ketika kita gerebek saat pesta miras mencoba menghilangkan barang bukti dengan melempar sajam ke semak belukar," ungkap Kapolsek Semarang Utara, Kompol Johan Valentino, Senin (20/7).

Kapolsek menjelaskan ulah Sut Cs cukup meresahkan masyarakat. Mereka selalu membawa clurit. Senjata tajam itu bukan untuk gagah-gagahan atau membela diri bila diserang musuh, tapi untuk mencelakai orang lain. Salah satu peristiwa berdarah melibatkan Sut Cs yang sampai di meja Polsek Semarang Utara, yakni kasus pembacokan pada dinihari sebelumnya di Jalan Empu Tantular depan kantor Pelni kompleks kota lama .

Dua warga warga Tambakboyo Gayamsari Semarang yang berboncengan motor tanpa sebab diserang pakai senjata tajam dan ditendang. Akibatnya kedua korban mengalami luka bacokan dan menjalani rawat inap di rumah sakit. Petugas Polsek Semarang Utara begitu menerima laporan terus bergerak mendatangi lokasi kejadian, namun para pelaku tidak ada. Dari keterangan terkait ciri-ciri para pelaku, tim elang Polsek Semarang Utara menyebar memburu pelaku.

Usaha itu telah membuahkan hasil. Kurang dari 24 jam keberadaan para pelaku yang sedang pesta miras di sekitar pasar Tambra telah terendus. Dengan dibekuknya keenam remaja bersajam tersebut, penyidik Polsek Semarang Utara berupa mengembangkan kasus perampasan lain yang belum terungkap. Dugaan itu dikuatkan banyaknya kasus perampasan maupun begal di jalan umum dilakukan orang-orang bersenjata tajam. **(Cry)-a**

Perahu Dihantam Ombak, Pemancing Tewas

CILACAP (KR) - Kuswandi (45) warga Karangtalun Cilacap Utara, ditemukan tewas setelah dilaporkan hilang ketika tengah memancing ikan di perairan Segara Anakan, tepatnya di sekitar perairan Kutawaru Cilacap Tengah, Senin (20/7). Korban tewas akibat perahu yang ditumpanginya terbalik dihantam badai. Dalam kejadian itu, dua temannya yang satu perahu berhasil menyelamatkan diri berenang ke tepi daratan

"Jenazah Kuswandi ditemukan di sekitar lokasi kejadian setelah dilakukan penyelaman pukul 10.00 dan langsung dibawa ke RSUD Cilacap untuk divisum," ujar Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Cilacap, I Nyoman Sidakarya. Usai divisum jenazah korban diserahkan keluarganya untuk dimakamkan.

Menurutnya, korban bersama dua orang temannya pergi memancing ikan di Kawasan Segara Anakan dengan menumpang perahu jukung. Namun naas, ketika mereka tengah asyik memancing datang angin kencang yang disertai gelombang dan langsung menghantam perahunya hingga terbalik.

Seluruh penumpang perahu tercebur ke laut. Dua diantaranya berhasil menyelamatkan diri berenang ke daratan. Sedang seorang lainnya dinyatakan hilang.

"Kami yang mendapatkan lapor kejadian itu langsung menurunkan satu regu Basarnas lengkap dengan peralatannya ke lokasi kejadian. Dengan dibantu Tim SAR gabungan Polairud Cilacap, Polsek Cilacap Tengah, Koramil Cilacap Tengah, Cilacap Rescue, Rapi Cilacap, PMI Cilacap, MTA Cilacap, SAR Wijayakusuma, Bagana Cilacap, SAR Kutawaru dan warga sekitar segera dilakukan pencarian," ungkapnya.

Namun, hingga pukul 10.00 upaya pencarian itu belum juga membuahkan hasil. Sehingga regu Basarnas langsung melakukan penyelaman dan tidak lama kemudian jenazah korban yang masih di dalam air.

Pengamat Cuaca Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung Cilacap, Rendy Krisnawan mengatakan, selumnya BMKG telah mengeluarkan peringatan dini tentang gelombang tinggi yang berpeluang terjadi di Perairan Selatan Cilacap dan tinggi gelombang 4,0 m-6,0 m. Nelayan dan para aktivitas lain di laut diminta agar waspada, karena gelombang tinggi itu dapat membahayakan mereka. **(Mak)-a**

DPO Kasus Lakalantas Sempat Jadi TKI

YOGYA (KR) - Daftar Pencarian Orang (DPO) kasus kecelakaan lalulintas (Lakalantas) yang menewaskan dua orang, Sudadi, ditangkap Tim Tangkap Buron (Tabur) Kejati DIY, Senin (20/7). Terpidana yang jadi buronan sejak 2013 ini sempat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia.

Ketua Tim Tabur Kejati DIY, Yuana N SH, Selasa (21/7), mengungkapkan terpidana divonis 1 tahun 2 bulan mulai dari PN Bantul, PT Yogya dan Mahkamah Agung (MA).

Sejak putusan MA tahun 2013, terpidana tidak diketahui keberadaannya.

"Sejak itu terpidana ditetapkan sebagai DPO karena tidak diketahui keberadaannya. Sehingga kejaksaan kesulitan untuk mengeksekusi," ungkapnya.

Lebih lanjut dikatakan, selama jadi buronan, terpidana berpindah-pindah tempat tinggal di antaranya Cikarang, Jakarta dan sempat menjadi TKI di Malaysia.

Kemudian beberapa bulan ini, petugas mendapat informasi terpidana kembali di rumahnya wilayah Pundong Bantul.

"Akhirnya kemarin kami berhasil menemukan terpidana. Kemudian terpidana kami bawa untuk menjalani putusan MA karena selama ini hanya menjadi tahanan kota," terangnya.

Menurut Yuana, terpidana Sudadi merupakan DPO ke-14 yang berhasil ditangkap Tim Tabur Kejati DIY. Saat ini masih ada beberapa DPO yang dikejar oleh Tim Tabur untuk menjalani hasil putusan MA.

"Tidak ada tempat yang aman bagi DPO kejaksaan. Kemanapun bersembunyi akan kami kejar. Kami minta partisipasi masyarakat untuk melapor jika mengetahui keberadaan DPO," tegasnya. **(Sni)-a**

Perkara 'Inkcraht', Barang Bukti Dimusnahkan

PURWOKERTO (KR) - Kejari Purwokerto memusnahkan barang bukti tindak pidana yang sudah *inkcraht* atau memiliki hukum tetap, Senin (20/7). Pemusnahan sejumlah barang bukti sebagai bentuk penegakan hukum secara transparasi kepada masyarakat.

Pelaksanaan pemusnahan dipimpin langsung oleh Kajari Purwokerto, Sunarwan SH MHum, di halaman Kantor Kejaksaan setempat disaksikan pejabat Forkompimda Banyumas, masyarakat dan mahasiswa.

Usai pemusnahan, Sunarwan menjelaskan barang bukti yang dimusnahkan dengan cara dipukul dan dibakar merupakan perkara yang sudah memiliki hukum tetap.

"Kejaksaan sebagai eksekutor berkewajiban untuk memusnahkan barang bukti perkara yang sudah memiliki hukum tetap, sebagai penegakan hukum secara transaparasi sehingga masyarakat menjadi tahu," jelasnya.

Sejumlah barang bukti yang dimusnahkan yakni ada beberapa item seperti, sabu-sabu sebanyak 23.587 gram, tembakau gorila sebanyak 88.48 gram, ganja 178,25 gram, obat-obatan daftar G sebanyak 1583 butir gula rafinasi sebanyak 1,5 ton, rokok 9 karton, 36 HP. **(Dri)-a**

KR-Driyanto

Pejabat Forkompimda Banyumas dan Kajari Purwokerto membakar sejumlah barang bukti.